

## **ABSTRAK**

*Name* : Hertiana  
*Study Program* : Islamic Psychology  
*Title* : Adversity Quotient Intelligence in Single Fathers

*This study aims to find out how the Adversity Quotient describes a single father and what factors influence the Adversity Quotient of a single father. This study uses qualitative research with a descriptive approach. In selecting the subject, the researcher used a purposive sampling technique. The subjects in this study were 3 single fathers who took care of their children alone without any help from their partners. The results of this study are that the three subjects have an Adversity Quotient in the form of toughness. Toughness in the three subjects is being able to work to meet the needs of the family and being able to act as both a father and a mother for their children. In addition, they are tough people who do not falter in remarrying because single fathers think more about the future of their children and the three subjects get support from their families and the surrounding community. The factors that influence the Adversity Quote of single fathers are genetic factors where the three subjects have parents who are responsible and passionate about turning difficulties into happiness in their lives.*

**Keywords : Adversity Quotient, Single Fathers**

## INTI SARI

Nama : Hertiana  
Program Studi : Psikologi Islam  
Judul : Kecerdasan *Adversity Quotient* Pada Ayah Tunggal

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran *Adversity Quotient* pada ayah tunggal dan faktor apa saja yang mempengaruhi *Adversity Quotient* seorang ayah tunggal. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam pemilihan subjek, peneliti menggunakan teknik *Purposeful sampling*. Subjek pada penelitian ini sebanyak 3 orang subjek ayah tunggal yang mengurus dan merawat anak sendirian tanpa ada bantuan dari pasangannya. Hasil dari penelitian ini yaitu ketiga subjek memiliki *Adversity Quotient* berupa ketangguhan. Ketangguhan pada ketiga subjek yaitu mampu bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan dapat berperan sebagai seorang ayah sekaligus seorang ibu bagi anak-anak mereka. Selain itu, mereka adalah orang yang tangguh tidak goyah untuk menikah lagi karena ayah tunggal lebih memikirkan masa depan anak-anak mereka dan ketiga subjek memperoleh dukungan dari keluarga dan masyarakat sekitar. Faktor yang mempengaruhi *Adversity Quotient* ayah tunggal adalah faktor genetik dimana ketiga subjek memiliki orang tua yang bertanggung jawab dan semangat untuk mengubah kesulitan menjadi kebahagiaan dalam kehidupannya.

**Kata Kunci** : *Adversity Quotient*, Ayah Tunggal